

merah, coklat atau campuran dari ketiga warna tersebut.

10. Bagian belakang terdapat bulu yang tebal dan panjang (gembol) baik pada jantan maupun betina.

Manajemen kandang

- Kandang di BPT / HMT Singosari terdiri dari tujuh bangunan yaitu A, B, C, D, F, G, yang berbentuk panggung.
- Kandang A – D masing-masing terdapat 14 kotak, dimana 13 kotak untuk tempat kambing dan 1 kotak untuk tempat pakan.
- Kandang A dan B tempat pakan ada di dalam kandang, begitu juga kandang E.
- Kandang A – D mempunyai ukuran $p = 15$ m, $l = 7$ m.
- Kandang E – G terdiri dari 8 kotak.
- Jarak lantai kandang dengan lantai dasar 75 cm.
- Kapasitas 1 kotak 2 – 3 ekor.
- Kandang terbuat dari kayu meranti, bentuk bangunan setengah terbuka, atap dari genteng.
- Tangga kandang terbuat dari semen.

Manajemen Pakan dan Minum

- Tempat pakan (palungan) terbuat dari kayu dengan kemiringan 30° .
- Tempat minum menggunakan ember plastik sedang hitam.
- Konsntrat yang diberikan terdiri dari: jagung, dedak, polar bekatul, mineral, garam, diberikan setiap selesai pemerahan pagi hari \pm pukul 07.30 WIB
- Hijauan yang diberikan terdiri dari: rumput gajah, kaliandra king grace gliricidae, pahitan. Hijauan diberikan sebanyak 6 – 8 kg/ekor atau 10% dari berat badan. Hijauan diberikan setiap pukul 10.00 dan sore hari.
- Anak yang baru lahir langsung diberi kolustrum dari induknya.

- Susu diberikan pada anak kambing umur 2 hari sampai umur 4 bulan saat lepas sapih, susu yang diberikan diperoleh dari hasil perahan sapi perah yang dipelihara sendiri.

Pemeliharaan dan Sanitasi Kandang

Pemeliharaan kambing di BPT / HMT Singosari menggunakan Sistem Intensif, dan setiap 1 minggu sekali dikeluarkan dari kandang agar kambing bebas bergerak dan mendapat sinar matahari selama 2 – 3 jam.

Lapangan penggembalaan terdapat di depan kandang dan dipagari kayu serta terdapat pitu keluar masuk. Kebersihan kandang juga dilakukan setiap hari dengan menyapu lantai kandang. Selain itu juga membersihkan palungan tempat pakan dan areal kandang. Untuk kotoran yang ada di lantai kandang atas akan jatuh ke bawah (dasar) lantai yang terbuat dari semen. Untuk kotoran yang ada di lantai dasar dibersihkan setiap 1 bulan sekali. Untuk kebersihan kambing, setiap 2 minggu sekali dimandikan, setiap 3 bulan dilakukan pemotongan kuku dan setiap bulan sekali bulu kambing dipotong.

Sistem Perkawinan

Tanda-tanda untuk kambing betina yang birahi yaitu, sering mengembik-embik tanpa sebab, gelisah, nafsu makan berkurang, menggosok-gosok tubuh ke dinding kandang atau kayu, bibir kemaluan agak membengkak dan keluar lendir yang jernih. Masa birahi itu berlangsung 16 – 20 jam setiap kalinya dan berulang setiap tiga minggu.

Kalau tanda-tanda birahi ini terlihat, maka kambing betina segera dimasukkan ke kandang pejantang agar terjadi perkawinan. Ushakan pejantang mengawini pasangannya 2 kali berturut-turut. Setelah kawinnya selesai, betina diajak jalan-jalan, agar sperma yang diterima tidak tumpah keluar. Kalau perkawinannya berhasil, induk kambing itu akan segera bunting. Setelah induk

bunting maka harus dipisahkan dari kelompoknya dan ditempatkan dalam kandang beranak.

Penyakit dan Penanganannya

Penyakit yang dijumpai di peranakan ettawa UPT Singosari:

- Diare (untuk kandang C)

- ✓ Kambing betina umur 3,5 tahun no. 1354

Terapi: - kalsium borogluconat 50 ml (sub cutan)
 - sulfa strong 1 ml (intra muscular)
 - B – complex 1 ml (intra muscular)

- ✓ Kambing betina umur 2 bulan

Terapi: - Ca borogluconat 20 ml (sub cutan)
 - sulfa strong 1 ml (intra muscular)
 - B – complex (intra muscular)

- ✓ Kambing betina umur 3 bulan

Terapi: - Ca borogluconat 10 ml (intra cutan)
 - sulfa strong 1 ml (intra muscular)
 - B – complex (intra muscular)

Dosis pemberian sulfa strong:

- Dewasa : 3 cc / ekor
- Muda : 2 cc / ekor
- Anak : 1 cc / ekor

Populasi

Populasi keseluruhan kambing peranakan ettawa di HMT Singosari ± 212 ekor. Untuk populasi kandang C dan D adalah dengan ketentuan;

Kandang C:

- Dewasa jantan: 1
- betina: 27

Kandang D:

- Dewasa jantan: 4
- betina: 17

- | | |
|-------------------|-------------------|
| - Muda jantan: 1 | - Muda jantan: 1 |
| betina: 1 | betina: 1 |
| - Anak jantan : 2 | - Anak jantan : 4 |
| betina : 3 | batina : 10 |

*) Total populasi \pm 35 ekor

*) Total populasi \pm 37 ekor

Hijauan makanan ternak adalah bahan makanan yang berasal dari tanaman yang diberikan kepada ternak tanpa mengganggu kesehatan ternak.

Hijauan makanan ternak dibedakan atas 3 golongan yaitu:

- Leguminosa
- Rumput-rumputan
- Tanaman sela

Macam-macam hijauan yang ada di di HMT, antara lain:

1. Star Grass:

- Batang ada warna merah sedikit
- Ada stolon

2. Rumput Raja:

- Tinggi bisa mencapai 5 m
- Daun lebar dan besar
- Tidak berbunga
- Batang kurang jelas
- Daun terdapat bulu halus

3. Rumput Gajah:

- Berbunga
- Batang kecil
- Daun tidak lebar
- Tidak berbulu dan besar

4. Kaliandra Merah:

- Bunga berwarna merah
- Batang kecil

- Daun kecil
 - Mudah kering
 - Perkembangan tidak cepat
5. Kaliandra Putih:
- Bunga berwarna putih
 - Batang lebih besar
 - Daun lebih lebar
6. Buffel Grass:
- Daun laras
 - Batang laras
 - Tidak ada stolon
7. Setaria Sphacelata:
- Daun kecil
 - Daun bagian bawah gepeng
 - Tidak berbulu

3.2. Sapi Perah

Populasi dan Jenis

Sapi perah yang dimiliki BPT dan HMT berjumlah 20 ekor dewasa, 6 ekor pedet, dengan jenis Friestern Holstern (FH). Untuk peranakan pedet didatangkan dari Pujon.

Pakan dan Minum

Untuk pakan diberikan 2 kali sehari yaitu pagi hari dan sore hari. Pakan terdiri dari hijauan dan dan comboran yang diberikan pada pagi hari. Sedangkan pada sore hari hanya diberi hijauan saja. Pakan diberikan 4 – 5 kg untuk sapi yang laktasi dan hijauan saja untuk sapi kering.

Perkawinan

Perkawinan dilakukan dengan menggunakan IB, dan untuk hari-hari libur dan hari-hari besar perkawinan dilakukan secara alami dikarenakan petugas libur.

Produksi Susu

Pemerahan dilakukan 2 kali sehari, yaitu pagi hari pukul 06.00 dan sore hari pukul 13.30. produksi rata-rata susu ± 10 lt / ekor / hari. Pemerahan dilakukan dengan menggunakan mesin otomatis lalu untuk sisa-sisa dilanjutkan dengan menggunakan tangan. Setelah pemerahan pada pagi hari lalu dimandikan. Pemerahan tidak boleh lebih dari 8 menit. Untuk sapi perah yang laktasi (produksi) berjumlah 12 ekor dan yang tidak produksi berjumlah 8 ekor. Produksi susu pada pagi hari ± 85 lt dan sore hari ± 30 lt. Pengiriman susu dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi hari dan sore hari.

Penyakit dan Penaganannya

Penyakit yang dijumpai di BPT dan HMT adalah:

- Mastitis

Ciri-ciri:

- produksi menurun
- ambing membengkak, bermanah, bila disentuh kesakitan
- susu menggumpal

Terapi:

- Antibiotik (Vettoxy 20 cc) \rightarrow IM
- B – complex (20cc) \rightarrow IM

- Miasis

Ciri-ciri:

- radang kulit
- ambruk

Terapi:

- Antibiotik (Epicillin 1.500.000 IV)
- Yodium
- Gusanex untuk obat luar
- Hipocalsemia

Ciri:

- Ambruk
- Terjadi saat pasca melahirkan

Terapi:

- Calcitat 2500 cc → IV
- B – complex 20 cc

Sanitasi Kandang

- Memandikan dan membersihkan sehari sekali setelah dilakukan pemerahan.
- Pembersihan kandang dari sisa-sisa pakan.
- Pembasmian parasit menggunakan antiseptik setiap 3 bulan sekali dengan cara spraying.

3.3. Sapi Potong

Populasi dan Jenis

Sapi potong ada dua jenis yaitu:

1. Sapi potong Kereman, jumlah 23 ekor
2. Sapi potong bibit, jumlah 14 ekor

Jenis dari sapi potong ini peternakan limosin 8 ekor, peranakan simental 1 ekor dan sisanya jenis peranakan bali dan ongole.

Pakan

Diberikan dalam bentuk complete feed sebanyak 2,5 – 3% dari bahan kering. Untuk minum sudah tersedia setiap saat (ad libitum)

Penyakit dan Penaganannya

Penyakit yang menyerang sapi potong ini adalah:

Cacingan

Ciri:

- kurus
- bulu berdiri dan kusam serta rontok
- abdomen besar nafsu makan menurun

Terapi: pemberian verm - 0 → 1 bolus / ekor

Sanitasi Kandang

Pembersihan lantai kandang dilakukan setiap hari.